

**PENGARUH TARI KREASI PADA MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI  
DI RA HIDAYATUS SHIBYAAN**

Hilda Zahra Lubis<sup>1</sup>, Nur Zakiyah<sup>2</sup>, Dhiva Shahilla Saragih<sup>3</sup>, Nur Hairani Siregar<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[\\*zakiyahn344@gamil.com](mailto:*zakiyahn344@gamil.com)<sup>1</sup>

[\\*dhivashahilla02@gmail.com](mailto:*dhivashahilla02@gmail.com)<sup>2</sup>

[\\*nurhairanisiregar026@gmail.com](mailto:*nurhairanisiregar026@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Hidayatus Shibyaan. Menggunakan metode observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran tari kreasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kekuatan otot, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelenturan anak. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang variatif dan sesuai kemampuan anak, peran guru yang memotivasi, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti program tari kreasi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi tari kreasi dalam kurikulum PAUD untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.*

**Kata kunci:** *pengaruh, tari kreasi, perkembangan motorik kasar,*

**Abstract**

*This study examines the influence of creative dance learning on the gross motor development of early childhood children at RA Hidayatus Shibyaan. Using observation and interview methods, this research found that creative dance learning has a significant positive impact on improving children's muscle strength, movement coordination, balance, and flexibility. The effectiveness of learning is influenced by a varied learning design that suits children's abilities, the role of a motivating teacher, and parental support. The results showed an increase in children's gross motor skills after participating in the creative dance program. This study recommends the integration of creative dance into the PAUD curriculum to support children's gross motor development.*

**Keywords:** *influence, creative dance, gross motor development*

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Masa usia dini adalah masa Golden Age dimana masa ini sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk usia dini diantaranya aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Salah satu contoh aspek perkembangan dalam penelitian ini adalah aspek fisik motorik. Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 butir 3: Fisik motorik, yaitu meliputi motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, dan mengikuti aturan.

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Montessori dalam hainstock masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Didith Pramuditya,dkk.2014). Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Yuliani Nuraini Sujiono,2013).

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah (Sri Widati,2016). Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Menurut Suwandi tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Selanjutnya menurut Sukimin, tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tardisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah suatu bentuk garapan yang berdasarakan gerakan-gerakan dasar dari tari tradisional klasik maupun kerakyatan dengan tehnik estetis. Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan m engeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang (Alfi Manzilatur rohmah,2013). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Hidayatus Shibyaan dari hasil observasi pada pelaksanaan pra peneliti pada tanggal 17 April 2025 terlihat bahwa terdapat anak yang memiliki masalah dalam perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar anak masih rendah, rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru hanya mengajarkan kegiatan senam rutin seminggu sekali yaitu dilakukan pada hari sabtu. Akibatnya menyebabkan rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat, dan gerakan terkoordinasi.

Dari hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tari Kreasi terhadap perkembangan motorik kasar di RA Hidayatus Shibyaan. dari pra observasi diperoleh data anak yang mengalami masalah pada motorik kasar seperti yang berkaitan dengan gerak lokomotor atau gerakan berpindah tempat seperti lari-lari, gerak non lokomotor atau gerakan yang dilakukan di tempat seperti jalan ditempat, dan gerak koordinasi antara mata tangan dan anggota tubuh.

## **METODE**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas, wawancara dengan guru, dan interaksi dengan anak-anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku-buku dan jurnal-jurnal terkait yang relevan dengan topik penelitian ini.

**HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan mengenai keterbatasan fasilitas pembelajaran seni suara dan music di RA Hidayatus Shibyaan.

**A. Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Hidayatus Shibyaan**

Pembelajaran tari kreasi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Hidayatus Shibyaan. Penerapan pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelenturan anak. Oleh karena itu, pembelajaran tari kreasi dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui beberapa mekanisme:

1. Gerakan Variatif: Gerakan tari yang beragam dan dinamis merangsang otot-otot anak untuk bekerja lebih aktif, sehingga meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot.
2. Koordinasi Gerak: Gerakan tari yang melibatkan banyak anggota tubuh secara bersamaan melatih koordinasi gerak anak, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tubuh.
3. Keseimbangan: Gerakan tari yang membutuhkan keseimbangan melatih kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh, sehingga meningkatkan stabilitas dan koordinasi tubuh.
4. Kelenturan: Gerakan tari yang melibatkan peregangan dan lenturan tubuh meningkatkan kelenturan anak, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan rentang gerak.

**B. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di RA Hidayatus Shibyaan Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Kreasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Hidayatus Shibyaan, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi. Sebelum pembelajaran tari kreasi, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan motorik kasar yang rendah. Mereka kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, Setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak. Anak-anak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan, koordinasi tubuh meningkat, dan mereka mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks.

Pembelajaran tari kreasi di RA Hidayatus Shibyaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dikarenakan tarian melibatkan berbagai gerakan yang merangsang perkembangan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Selain itu, tarian juga membantu anak dalam meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kelincahan.

**C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Hidayatus Shibyaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Hidayatus Shibyaan, beberapa faktor signifikan mempengaruhi pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Hidayatus Shibyaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari desain pembelajaran, peran guru, faktor internal anak, maupun dukungan orang tua, berikut ini penjelasannya:

1. Desain Pembelajaran Tari Kreasi

- a. Keragaman Gerakan: Pemilihan gerakan tari yang beragam dan menantang, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, merangsang perkembangan motorik kasar anak secara optimal.
  - b. Keterlibatan Anak: Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan anak secara aktif, seperti melalui permainan dan kegiatan kreatif, meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar tari.
  - c. Kesesuaian Gerakan dengan Kemampuan Anak: Penyesuaian gerakan tari dengan tingkat kemampuan anak, baik secara fisik maupun kognitif, mengurangi rasa frustrasi dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar tari.
2. Peran Guru
    - a. Keterampilan Guru: Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan memotivasi anak, serta memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami, sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tari.
    - b. Motivasi dan Dukungan: Guru yang memberikan motivasi dan dukungan positif kepada anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anak dalam belajar tari.
    - c. Keterampilan dalam Mengatur Kelas: Kemampuan guru dalam mengatur kelas dan menjaga ketertiban, serta memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak, membantu anak fokus dalam belajar tari dan memaksimalkan manfaat pembelajaran.
  3. Faktor Internal Anak
    - a. Motivasi dan Minat: Anak yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar tari cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perkembangan motorik kasarnya lebih optimal.
    - b. Kesehatan dan Kondisi Fisik: Anak yang sehat dan memiliki kondisi fisik yang baik, seperti otot yang kuat dan koordinasi tubuh yang baik, lebih mudah dalam melakukan gerakan tari dan meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.
  4. Dukungan Orang Tua
    - a. Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran tari di rumah, seperti memberikan motivasi dan menyediakan waktu untuk berlatih tari, dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar tari.
    - b. Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri: Orang tua yang memberikan dukungan positif dan membangun kepercayaan diri anak, dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam belajar tari

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Tari Kreasi**

Tari Kreasi adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama/irama, wiraga/tubuh, wirasa/penjiwaan (Erniana mentari,2017).

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari,

pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah

### **B. Karakteristik Tari Anak Usia Dini**

Tarian anak usia dini tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi di masa lampau, meskipun adanya istilah inovasi atau kreasi baru yang merupakan sebuah kreativitas gerakan-gerakan. Kamtini dalam Hasanah perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagai berikut:

1. Menirukan Anak dalam bermain sambil belajar sangat senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.
2. Manipulasi Anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya, tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukai Gerakan dalam tarian anak usia dini mempunyai unsur kegembiraan dan kesenangan.
3. Menurut Triyanto dalam Mulyani mengemukakan bahwa: Pendidikan seni tari sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar yang berperan sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendal, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak.
4. Karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini menurut Mulyani, antar lain :
5. Tema atau judul tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar (meirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, kelinci melompat, dan sebagainya).
6. Bentuk gerak yang sederhana artinya bentuk gerak sesuai dengan karakteristik anak-anak dan gerak yang tidak sulit untuk ditirukan.
7. Diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak

### **C. Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini**

Dalam belajar kesenian, aspek motorik, kognisi, emosional-sosial, dan lainnya saling berhubungan satu sama lainnya. Melalui aktivitas kesenian juga, anak dapat mengekspresikan gagasan atau ide kreatifnya.

1. Membantu perkembangan dasar anak
  - a. Perkembangan Motorik, Bergerak aktif kian kemari adalah aktivitas alami anak-anak dan itu adalah hal yang lumrah, gerak aktif anak dalam kesehariannya adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja.
  - b. Perkembangan Kognitif, Dalam pembelajaran tari tidak hanya aspek motorik saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih kognitif anak, hal ini bisa dilihat dari sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari.
  - c. Perkembangan Sosial dan Emosional Dalam seni tari emosi anak tercermin pada rawut wajah mereka yang bahagia, teriakkan-teriakkan penyemangat, senyum dan tertawa. Melalui seni tari anak belajar untuk mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Sedangkan aspek sosial dalam seni tari bisa dilihat dalam tari kelompok atau berpasangan, dalam tari kelompok dilihat dari bagaimana anak harus menempatkan diri, sebagai anggota dari kelompok tersebut, dan juga melihat atau memandang teman-temannya sebagai bagian dari kelompok, yang tentunya harus kompak.
  - d. Perkembangan Bahasa Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi adalah hal yang mutlak harus dikuasai. Dalam pembelajaran seni tari juga melatih perkembangan bahasa anak, seperti yang dijelaskan oleh Didi Suryanto, dalam setiap pembelajaran tari tidak serta merta langsung

mengajarkan gerakan pada anak. Akan tetapi terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan.

#### **d. Mengembangkan kreativitas anak**

Dalam pembelajaran seni tari anak juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya, karena dalam hal ini konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas anak ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerakangerakanbaru untuk dijadikan materi dalam tari. Kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka dalam sebuah gerakan tari. Menurut piaget dan inheldar kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi (kreativitas) mereka itu, berjalan paralel dengan perkembangan kognitifnya.

#### **SIMPULAN**

Pembelajaran tari kreasi di RA Hidayatus Shibyaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Tari kreasi membantu anak dalam meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelenturan. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang menarik, peran guru yang memotivasi, dan dukungan orang tua.

#### **REFERENSI**

- Alfi Manzilatur rohmah, Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50
- Didith Pramunditya, Mutiara, Nice maylani, Luh ayu, Asesmen Anak Usia Dini. Yogyakarta : Graha Ilmu 2014 hlm 29
- Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari” Jurnal Ilmiah Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147
- Sri Widati, Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek, Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah. Vol 6 no 1. Januari 2016. Hlm 17
- Yuliani Nuraini Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks 2013) h.54